

PEMANFAATAN MICROSOFT OFFICE 365 DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER BAIK

Hayatun Nufus, S. Pd
SMA Negeri Modal Bangsa
hayatunich@gmail.com

Abstract

Covid-19 is like a coin with two sides; it has enormous positive effects on the Indonesian school system as well as negative ones. Both educators and learners are rapidly transitioning from traditional classroom instruction to contemporary instruction that makes use of cutting-edge techniques in the digital age. Despite worries that the nation's youth are losing their morality as a result of excessive internet use, educators can be creative in the use of digital media and yet impart moral principles. Even when they are at home with their families, teachers still have a duty to educate their children. As a result, in order to effectively conduct character education, teachers must collaborate with the parents of pupils they can watch over at home. The process of instilling positive character principles in students so they can carry them out is known as character education. This character is commonly referred to as good morals, manners, or morality. This is the outcome of habituation brought about by the interaction of feelings and knowledge. Since teachers spend over half of their days in the classroom, it is their duty to develop these virtues in their students. The purpose of this essay is to outline initiatives to use Microsoft Office 365 for character education.

Article History

Submitted: 25 November 2023

Accepted: 4 December 2023

Published: 5 December 2023

Key Words

Microsoft Office 365,
Distance Learning,
Characters.

Abstrak

Covid-19 adalah seperti 2 sisi mata koin yang memberi efek negatif dan juga manfaat yang dahsyat bagi dunia pendidikan Indonesia. Guru dan peserta didik secara masif pada saat bersamaan mulai berhijrah dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran modern yang menggunakan metode *up to date* di era digital. Di tengah kekhawatiran akan tergerusnya karakter generasi bangsa yang diakibatkan paparan internet yang terlalu banyak, guru dapat berinovasi menggunakan media digital dengan tetap menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru tetap lah bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya walaupun mereka bersama keluarganya di rumah. Maka oleh karena itu, guru mesti bersinergisitas menerapkan pendidikan karakter dengan orang tua peserta didik yang mampu memantau dengan langsung di rumah. Pendidikan karakter ini sendiri adalah proses atau ikhtiar penanaman nilai-nilai karakter baik kepada warga sekolah untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter ini biasanya disebut akhlak, adab, atau moral yang baik. Ini adalah hasil pembiasaan dari perpaduan pengetahuan dan perasaan seseorang. Oleh karena itu, guru juga ikut bertanggung jawab dalam menanamkan kebiasaan baik ini karena hampir setengah harinya dihabiskan di sekolah. Tujuan dalam penulisan karya ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penerapan pendidikan karakter melalui Microsoft Office 365.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 November 2023

Accepted: 4 December 2023

Published: 5 December 2023

Kata Kunci

Microsoft Office 365, PJJ,
Karakter

PENDAHULUAN

Wabah Corona Virus Wuhan 2019 telah merevolusi sistem pendidikan di dunia secara besar-besaran. Lebih lanjut, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan memberlakukan kurikulum darurat di masa pandemi ini agar pembelajaran bagi anak-anak bangsa tetap berlangsung dalam masa ini. Pada awal Maret 2020, guru dan peserta didik melakukan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp (WA) melalui android peserta didik atau orang tuanya. Hal ini dilandasi oleh kurangnya kemampuan teknologi dalam pembelajaran yang dikuasai oleh guru dan peserta didik. Rupanya hal ini menimbulkan banyak masalah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik mengeluhkan kurang optimalnya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Peserta didik merasa penguatan teori pelajaran sangat minim, berbanding terbalik dengan pemberian tugas yang sangat banyak. Guru juga merasa bahwa tugasnya memeriksa latihan peserta didik bertambah banyak, tapi mereka tidak punya banyak pilihan karena keterbatasan ide penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Akhirnya guru dan peserta didik sama-sama kelelahan.

Adanya masalah yang terus bermunculan dikarenakan kurang efektifnya pelaksanaan PJJ melalui WA telah menggiatkan pihak provider aplikasi pembelajaran online untuk mensosialisasikan aplikasi mereka bagi para guru di Indonesia. Setelah para guru mendapatkan ilmu yang cukup untuk menggunakannya, barulah ilmu ini disebar ke peserta didik dalam program implementasi PJJ. SMA Negeri Modal Bangsa telah menjatuhkan hatinya untuk menggunakan Microsoft Office 365 sejak awal tahun pelajaran 2020/2021. Microsoft 365 adalah salah satu platform pembelajaran yang cukup lengkap dalam meningkatkan interaksi guru dan peserta didik dalam dunia digital. Microsoft Office 365 ini telah berinovasi dalam beberapa bentuk yang berbeda yang mempunyai fungsi yang berbeda pula, contohnya Word, Excel, Powerpoint, Outlook, OneNote, OneDrive, Teams, Forms, dll. Hal ini tentunya sangat memudahkan para pelaku pendidikan di lapangan untuk menggunakan aplikasi selama masa darurat ini.

Selanjutnya, benar adanya bahwa sebelum pandemi banyak guru dan peserta didik SMA Negeri Modal Bangsa yang hanya menggunakan Microsoft Word, Excel, dan Powerpoint untuk kebutuhan sekolahnya seperti membuat presentasi, menulis makalah, menulis essay, dll, tapi saat ini mereka dituntut juga bisa menggunakan Microsoft Teams, OneNote, OneDrive, Forms, dll. Keadaan ini tentu menjadi tantangan tersendiri yang mengharap mereka dapat menggunakannya dengan proses belajar dalam waktu yang sangat singkat bersamaan dengan mereka menggunakannya dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdaus dan Fadhira dalam artikelnya "Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital untuk Masa Depan, mereka mengatakan bahwa era modern menjadikan para pendidik untuk bisa beradaptasi untuk mengajarkan dan menghasilkan peserta didik Indonesia yang bisa menempatkan diri di tengah deru perubahan teknologi dan internet yang sangat cepat.

SMA Negeri Modal Bangsa sebagai salah satu sekolah unggul di Aceh memilih untuk mengintegrasikan pemakaian Microsoft Office 365 selama pembelajaran online. Microsoft ini sudah mulai digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) sejak Juli 2019 sampai sekarang walaupun sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dalam pengaplikasian media digital ini, guru tetap dituntut untuk dapat membentuk karakter baik pada peserta didiknya. Karakter berkaitan erat dengan sikap atau perilaku satu individu dengan individu lainnya. Seseorang akan jauh lebih disenangi dan dihargai apabila memiliki karakter atau moral yang baik daripada seseorang yang jenius tetapi tidak bisa belajar memperlakukan orang lain dengan baik. Maka dari itu, pendidikan karakter menjadi salah satu poin penting yang perlu juga diimplementasikan sedini mungkin untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tapi juga berakhlak mulia.

Menurut berbagai pihak, selama masa pandemi pendidikan karakter ini diimplementasikan secara tidak optimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya pertemuan tatap muka sehingga membuat para peserta didik menganggap remeh para guru yang sedang mengajar atau berbicara menjelaskan materi. Padahal pendidikan karakter ini adalah salah satu program prioritas pemerintah juga walaupun ada pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, bukan focus dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Suprayitno and Wahyudi (2020) menyatakan bahwa ada tiga aspek yang dibutuhkan untuk mencapai ini yaitu desain pendidikan berbasis kelas, desain pendidikan berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan berbasis komunitas. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus mampu merangkul ketiga aspek ini hadir dalam pembelajaran PJJ agar pendidikan karakter ini membuahkan hasil yang diinginkan.

Selanjutnya, guru juga harus terus mencari jalan ikhtiar lainnya untuk melahirkan generasi unggul Indonesia Emas 2045 yaitu dengan terus berinovasi beradaptasi dengan keadaan pembelajaran pada masa pandemi. Di tengah semrawutnya masalah pembentukan karakter oleh guru dan orangtua. Penulis melalui tulisan ini ingin memaparkan solusi alternatif yang telah dilakukan olehnya dalam membentuk sikap karakter baik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office 365 di masa pandemi era digital. Hal ini mungkin akan menjadi salah satu contoh bagaimana media teknologi juga dalam memberikan manfaat baik kepada dunia pendidikan. Dalam kesempatan ini penulis akan

mencoba menguraikan apa dan bagaimana dia memanfaatkan aplikasi ini baik dalam pemberian materi maupun dalam memberikan ujian harian dan semester bagi peserta didiknya.

PEMBAHASAN

Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid

Sejak lockdown mulai diberlakukan, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mengambil sebuah kebijakan luar biasa dalam dunia pendidikan dalam rangka mencegah penyebarannya Covid-19. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) tentang belajar dari rumah. Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19). Surat edaran ini berisikan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang terdiri dari tujuan, prinsip, metode, dan media pelaksanaan belajar dari rumah, panduan pelaksanaan belajar, serta panduan kegiatan pembelajaran saat satuan pendidikan kembali beroperasi. Surat edaran ini hanyalah panduan, guru dapat mempertimbangkannya sesuai kondisi satuan pendidikannya masing-masing karena yang terpenting saat darurat ini adalah kesehatan dan keselamatan nyawa seseorang.

Mamluah dan Maulidi (2021) dalam jurnalnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, normalnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dan terdapat timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi kelas yang kondusif dan edukatif. Hal ini tentu berimbas terhadap guru dan peserta didik di Indonesia yang memang belum terbiasa menggunakan media teknologi. Maka sangatlah wajar jika di awal pemberlakuan PJJ ini, semua unsur ini gagap menjalankan perannya masing-masing. Hal ini ditegaskan oleh Indra Charismiadji sebagai pengamat pendidikan *Center of Education Regulations and Development Analysis (cerdas)* bahwa penyebab turunnya mutu pendidikan di Indonesia karena Indonesia belum terbiasa dengan model pembelajaran daring. Jadi mungkin, dengan adanya perbaikan infrastruktur, infostruktur, dan infokultur keadaan ini akan membaik.

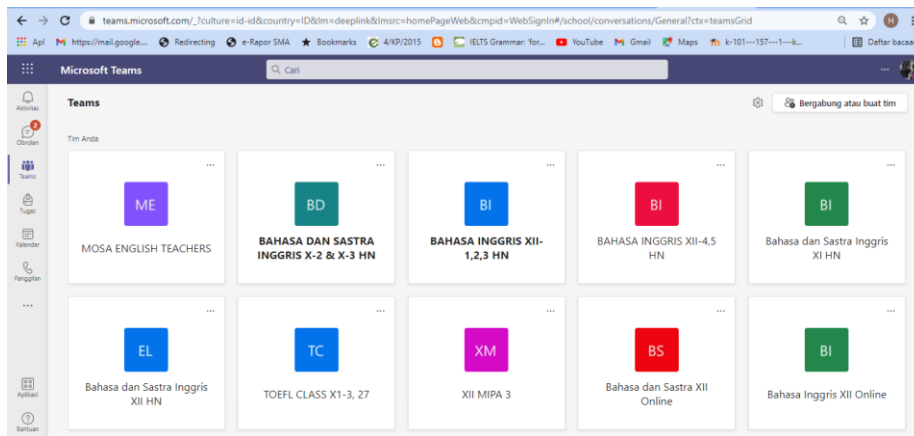
SMA Negeri Modal Bangsa, di awal masa lockdown hanya memberlakukan pembelajaran via Whatsapp. Hal ini tentulah tidak efektif karena terkendala dengan fitur yang mendukung pendidikan yang sangat sedikit. Makanya saat itu, ada beberapa guru yang memang sudah sedikit mahir mulai memadukan WA dengan media teknologi lainnya seperti Google Classroom dan Google Forms untuk penugasan siswa. Kenyataan ini masih memunculkan keluhan di peserta didik karena mereka masih belum berinteraksi dengan gurunya dalam memahami materi pelajaran. Hal ini lah yang menggagas para guru yang mahir IT di SMA Negeri Modal Bangsa untuk melakukan kerjasama dengan pihak Microsoft untuk mendapatkan akun agar dapat menggunakan Microsoft Teams yang fiturnya sangat lengkap untuk menciptakan pembelajaran yang edukatif dan interaktif.

Guru dan peserta didik di SMA Negeri Modal Bangsa telah melalui masa-masa genting ini dengan baik. Seiring dengan waktu pada masa pandemi ini, semakin banyak aplikasi pendidikan yang ada di internet dan juga pelatihan online bagi guru-guru Indonesia. Sehingga hal ini telah membuat guru dan peserta didik sampai pada proses adopsi dan adaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan ini. Sehingga keadaan ini membawa berita gembira bahwa guru dan peserta didik telah melalui proses belajar yang merupakan perubahan diri dari belum mampu menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi mampu.

Microsoft Office 365

Microsoft Office 365 adalah sebuah aplikasi yang saat ini sedang gencar-gencarnya diaplikasikan ke dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan oleh fiturnya yang cukup lengkap seperti Word, PowerPoint, Excel, dll. Saat pandemi ini Microsoft Teams adalah fitur yang paling sering digunakan untuk dapat berinteraktif yang lebih efektif dengan peserta didik

walaupun tidak bertatap muka langsung. Di saat pandemi ini, baik siswa, mahasiswa, guru dan dosen dapat memperoleh akun Microsoft Office 365 ini secara gratis. Guru maupun peserta didik menggunakan onedrive untuk menyimpan data-data penting dalam akun Microsoft. Kapasitasnya ruang penyimpanan yang dimilikinya yang berbasis awan pun bisa mencapai 15 GB, yang sangat luar biasa manfaatnya bagi pengguna dalam dunia pendidikan.



Gambar 1. Halaman tampilan kelas di Microsoft Teams

Menurut website Microsoft yang dapat diakses pada <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/blog/2017/05/02/modern-classroom-collaboration-with-office-365-for-education/>, pengalaman ruang kelas baru di Teams akan membantu para guru mengelola alur kerja hariannya secara jauh lebih mudah daripada sebelumnya. Menggunakan Teams, mereka dapat membuat ruang kelas yang otomatis diisi dengan daftar nama peserta didik dari sistem informasi sekolah; berbagi file dan materi mengajar; membuat pengumuman; membagi kelas ke dalam grup proyek dan memantau perkembangannya; membuat, memberikan, dan menilai kuis; menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan Buku Catatan Kelas OneNote; serta membagikan, mengumpulkan, dan menilai tugas dengan cepat dan efisien. Juga, karena Teams adalah sebuah hub digital, peserta didik dapat bekerja bersama kapan saja, di mana saja, dan di semua perangkat.

Pendidikan karakter

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Omeri (2015) menyatakan karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Menurut Berkowitz & Bier (2005:7), pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Hal ini didasarkan atas banyaknya waktu yang dihabiskan oleh peserta didik ketika mereka di sekolah dan besarnya peran guru bagi kehidupan mereka.

Selanjutnya, Lickona (2012) menyampaikan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Hal ini sesuai dengan pernyataan Lickona (1992) yang menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral. Ini menegaskan kepada kita bahwa ada proses yang runut dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini dan faktor-faktor ini nantinya yang akan mempunyai andil dalam membentuk kepribadian seorang anak sesuai pernyataan Santika dkk (2019: 58). Guru dapat mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah online, dan membangun hubungan yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter

secara bersama (Wahyuni & Hidayati, 2017). Hal ini dilakukan mencapai tujuan mulia dari pendidikan karakter.

penerapan karakter yang baik pada peserta didik dapat memberikan efek yang positif terhadap pencapaian akademik peserta didik.

Keluarga juga berhak mengawasi si anak dalam bergaul dengan siapa di lingkungan sekitar. Sedangkan untuk tanggungjawab di sekolah pendidiklah yang memegang peran penting dalam penerapan karakter mandiri, disiplin, dan tanggungjawab peserta didik di era digital.

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan aplikasi Microsoft Teams

Kita mesti merancang pembelajaran dengan baik dalam penerapan pendidikan karakter saat pandemi covid-19. Hal yang pertama dilakukan oleh guru adalah merancang materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter. Baik dari KD yang diambil, kemudian indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga instrumen pengukuran dan asesmen penilaian akhir pembelajaran, serta refleksi pembelajaran. Hal ini tertuang dalam rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru. Selanjutnya, guru dalam menerapkan RPP nya mesti selalu memberikan menyelipkan motivasi eksternal untuk meningkatkan motivasi internalnya dalam pembelajaran online.

Hal ini dapat dilakukan dengan memutar video motivasi ketika pembelajaran berlangsung atau dapat ditonton oleh siswa di luar jam sekolah asalkan kita telah menyimpannya dalam folder yang ada dalam kelas Microsoft teams kita. Motivasi dapat juga hadir ketika guru dan peserta didik dapat berinteraksi ketika pemberian materi maupun tugas dalam bentuk word, excel, atau powerpoint yang dipresentasikan, dapat membuat pertemuan maya dalam jaringan dengan peserta didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan nyata. Guru juga dapat menggunakan Microsoft forms dalam memberikan ujian yang berbentuk pilhan ganda, isian pendek dan panjang, penilaian skala, ataupun dokumen yang harus di-upload oleh peserta didik dengan di waktu yang sama kita meminta mereka untuk menghidupkan kameranya agar kita dapat memantau mereka menjawab soal yang sudah kita alokasikan hanya dapat diselesaikan dalam waktu tertentu. Pada saat ini kita dapat menerapkan strategi percakapan, kisah, keteladanan, perumpamaan, dan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik ke peserta didik kita.

Hal terakhir yang dilakukan oleh guru adalah dengan membuat soal HOTS (High Order Thinking Skills) untuk melatih anak berpikir kritis dan ide membangun, tapi di sisi lain kita sebagai guru dapat menerapkan karakter kejujuran disini. Soal HOTS pastilah menginginkan jawaban yang berbeda antara siswa, jadi dengan isian pendek ini cukup dapat membuat kita dapat memantau jika dalam proses pendidikan karakter berhasil atau tidak.

Gambar 2. Contoh Soal HOTS yang dapat menguji penerapan karakter kejujuran peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun orang tua peserta didik adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan karakter kepada anaknya dengan menerapkan pembiasaan yang baik yang dapat diteladani oleh anaknya untuk membendung efek negatif dari dunia digital, guru juga dapat mengoptimalkan penggunaan media teknologi untuk membentuk karakter baik pada peserta didik. Guru selama ini menerapkan pendidikan karakter dengan melakukan pengabsenan dalam melatih kedisiplinan dan memonitor kegiatan peserta didik ketika tatap muka maya maupun ujian melalui fitur meet yang mengharuskan peserta didik untuk kadang-kadang membuka kameranya selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menggunakan Microsoft forms dalam membuat ujian yang berbasis soal High Order Thinking Skills (HOTS) dalam durasi yang sesuai agar tidak terjadi kecurangan copy paste ke pada temannya, atau guru juga menyisihkan waktu untuk melakukan tanya jawab bebas dengan peserta didik dalam misi menerapkan pendidikan karakter ini. Dari hasil feedback peserta didik ketika mereka telah tatap muka kembali, langkah-langkah yang ditempuh oleh gurunya ini membekas bagi sebahagian mereka karena hal ini cukup mampu membendung derasnya efek negatif dari pembelajaran online selama ini.

Tapi pada akhirnya kita menyadari bahwa pada Allah SWT lah kita bergantung dalam membentuk karakter baik pada seseorang. Walau kita tidak dapat menapak bahwa bagaimana pentingnya peran pendidik dan keluarga sangat dibutuhkan dalam penanaman karakter yang diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu dalam menghadapi era digital ini, selain ikhtiar yang dilakukan oleh guru, orang tua, maupun pengambil kebijakan pendidikan, kita harus bertawakkal meminta pertolongan dari Allah SWT agar memudahkan kita melakukan tugas suci ini yang akan menciptakan generasi-generasi bangsa yang berakhlak baik sebagaimana tugas mulia Nabi Muhammad saw adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi. 2020. Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators. Washington DC: Univesity of Missouri-St Louis.
- Indra Charismiadji. 2020. Pengamat: Pembelajaran Daring Meningkatkan Literasi dan Numerasi. Diakses pada <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/VNnX5MAk-pengamat-pembelajaran-daring-meningkatkan-literasi-dan-numerasi>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Diakses pada <https://kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkanse-tentang-pelaksanaan-pendidikandalam-masa-darurat-covid-19>
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran sekretaris jendral no. 15 tahun 2020 tentang pedoman peiyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus d/sease (covid-19)
- Lickona, Thomas. (1992). Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York : Bantam Books.
- Mamluah, Siti Khomsiyatul dan Maulidi, Achmad. 2021. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 2.
- Microsoft yang dapat diakses pada <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/blog/2017/05/02/modern-classroom-collaboration-with-office-365-for-education/>
- Omeri, Nopan. 2015. Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Manajer Pendidikan, 9(3)464-468. <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnyapendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. Widya Accarya. 10 (1), 54-66, <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>

- Thomas Lickona, 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAGERIA)*, 2(2).